

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020)

Yusti La Batta<sup>1\*</sup>, Agus Endro Suwarno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta, Indonesia  
[labattayusti@gmail.com](mailto:labattayusti@gmail.com)<sup>1</sup>, [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai kepercayaan dan gambaran masyarakat terhadap perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 57 sampel. Dengan adanya outlier sebanyak 33 maka menjadi 57 sampel. Sehingga hanya perusahaan yang terpakai hanya 12 perusahaan yang sesuai kriteria. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis data terlebih dahulu dilakukan dengan pengujian asumsi klasik selanjutnya baru melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Dewan Direksi, kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Dewan Direksi; Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; Leverage; Nilai Perusahaan.

### ABSTRACT

*The firm value is a condition that has been achieved by a company and the firm value as a public trust and image of the company. The purpose of this study was to examine the effect of good corporate governance and its effect on firm value empirical studies on automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020. The population used in study were companies and components listed on the Stock Exchange Indonesia (IDX) in 2015-2020. The type of data in this study is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling method was purposive sampling according to the specified criteria. The number of samples collected was 57 samples. With 33 outliers it becomes 57 samples. So that only 12 companies are used that meet the criteria. The data that has been collected is*

*analysed using data analysis first carried out by testing classical assumption then testing hypotheses. Classical assumption in this study using normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test, while hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with t test, f test and coefficient of determination test. The result of this study indicate that the audit committee variable affects the firm value while board of directors, managerial ownership, independent board of commissioners and leverage has no effect on firm value.*

**Keywords:** *Audit Committee; Board of Directors; Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners; Leverage; Firm Value.*

---

**Histori artikel:**

Diunggah: 29-03-2022  
Direview: 31-03-2022  
Diterima: 05-04-2022  
Dipublikasikan: 01-06-2022



---

\* Penulis korespondensi 

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, seiring berjalannya waktu kegiatan bisnis di Indonesia semakin pesat, sehingga persaingan antara pelaku bisnis juga ketat. Oleh karena itu, mulai dari perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan swasta dituntut untuk mengembangkan, menerapkan paradigma dan sistem baru supaya dapat diterapkan dalam sistem pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau GCG) sehingga diharapkan mampu bersaing dalam skala nasional maupun skala internasional. Dalam mewujudkan peningkatan dan kemajuan perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik pada setiap perusahaan. Bagi investor tata kelola perusahaan merupakan perhatian yang harus diutamakan, tujuannya yaitu dapat melindungi para investor dan kreditor agar memperoleh kembali investasinya.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang dapat memberikan informasi paling baik karena dapat menjelaskan beberapa fenomena yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin bertambah tinggi nilai Tobin's Q maka perusahaan tersebut mempunyai prospek tingkat pertumbuhan yang semakin baik. Sehingga, prospek pertumbuhan yang baik dapat menjadikan para investor untuk memberikan investasi yang lebih besar untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Tobin's Q merupakan alat pengukuran yang akurat untuk mengukur keefektifan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan prinsip yang mengendalikan dan mengarahkan sebuah perusahaan sehingga tercapainya keseimbangan antara kewenangan dan kekuatan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada shareholder dan stakeholder. GCG memiliki tujuan yaitu menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dalam jangka waktu yang lama yaitu melalui peningkatan kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. GCG sendiri dapat menjembatani antara pihak investor dan pihak manajemen perusahaan. GCG merupakan mekanisme kontrol bagi perusahaan agar tetap berada pada batasan. Agar hal tersebut dapat terwujud maka GCG memiliki beberapa indikator pendukung mekanisme tersebut yaitu Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG) bahwa GCG memiliki lima prinsip dasar yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Menurut Bapepam dalam SE03/PM/2000 dan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep-315/BEJ/06/2000 bahwa komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, dimana salah satunya merupakan komisaris independen yang sekaligus sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya sebagai pihak eksternal yang independen yang sekurang-kurangnya salah satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit diharapkan mampu memberikan nilai tambah terhadap mekanisme GCG agar dapat mengurangi terjadinya manipulasi dalam informasi yang disajikan (Effendi, 2016:59). Komite audit yaitu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses laporan keuangan, pelaksanaan audit, manajemen risiko dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Ikatan Komite Audit Indonesia, dalam Effendi 2016:48).

Dalam suatu perusahaan dewan direksi memiliki peran sebagai agen atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggungjawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi yaitu sekelompok direktur yang diketahui oleh presiden direktur. Dewan direksi harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016: 26-27).

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen aktif yang terlibat dalam pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan. Adapun upaya untuk meminimalisir timbulnya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan menyamaratakan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut yaitu dengan cara kepemilikan manajerial.

Dewan Komisaris Independen merupakan komisaris yang bukan berasal dari pihak terafiliasi atau yang berhubungan dengan pemegang saham pengendali, selain itu dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan. Dewan komisaris adalah inti dari *corporate governance* yang memiliki tugas menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris juga merupakan ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Tugas komisaris memang cukup berat, oleh karena itu dapat dibantu oleh beberapa komite seperti komite audit.

*Leverage* merupakan suatu kemampuan pada perusahaan yang melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dari jangka panjang maupun jangka pendek atau juga disebut rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang. Penggunaan *Leverage* benar-benar harus penting diperhatikan karena menjelaskan keseimbangan antara manfaat yang akan diperoleh akibat penggunaan hutang, dimana ketika suatu perusahaan pada saat kegiatan operasi menggunakan hutang akan tetapi manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang jauh lebih besar dari jumlah hutang maka penggunaan hutang diperbolehkan, sebaliknya jika penggunaan hutang tidak sama sekali memberikan manfaat yang besar maka penambahan hutang tidak diperbolehkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menganalisis permasalahan dengan judul ***PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*** (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020).

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### a. Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Mackling (1976), menurut Jensen et al bahwa Teori Agensi yaitu biaya keagenan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan structuring, administering, dan enforcing contracts (formal atau informal) ditambah residual loss. Posisi agen adalah sebagai pemegang kunci informasi dan principal adalah sebagai penerima informasi dari agen yang dapat menimbulkan suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi.

Teori Agensi dapat digunakan sebagai acuan dalam memahami prinsip tata Kelola perusahaan atau biasa disebut corporate governance. Teori Agensi muncul setelah adanya berbagai fenomena-fenomena karena semakin banyaknya kepemilikan perusahaan yang dipisahkan dari manajemen dan pengelolaan perusahaan khususnya seperti perusahaan-perusahaan modern yang mengakibatkan teori saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri.

Beberapa alasan peneliti menggunakan Teori Agensi yaitu pertama, sumber pendanaan, maka eksternal perusahaan berasal dari utang, kedua yaitu dari teori organisasi, ketiga yaitu pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan seperti agen (pengelola), investor (pemberi pinjaman) dan pemilik (penyetor modal).

#### b. Teori Sinyal

Pertama kali Teori Sinyal diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signalling. Menurut Spence (1973) bahwa sinyal dapat memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori Sinyal muncul dari adanya informasi yang tidak asimetri (asymmetric information) antara manajer dan pemegang saham. menurut Brigham dan Houston (2011) bahwa manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pemegang saham.

Teori Sinyal menjelaskan tentang dorongan perusahaan untuk dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan adanya asimetri informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal (kreditor, investor). Pihak investor yang mendapatkan informasi positif dapat memberikan sinyal tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan memiliki dampak terhadap naiknya harga saham. Ketika harga saham mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Menurut Hartono (2015) dalam (Prajanto dan Pratiwi, 2017) bahwa informasi yang telah diberikan perusahaan dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh pasar sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, Teori Sinyal adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

#### c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Sunardi, 2017). Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar (Riduwan dan Sari, 2013). Menurut Nica Febrina (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat memberikan dampak yang positif pada kesejahteraan para pemegang saham. Harga saham yang mengalami peningkatan yang semakin tinggi mengakibatkan nilai perusahaan juga semakin meningkat atau tinggi. Sehingga, nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham atau menaruh investasi dalam perusahaan tersebut.

Dalam penelitian, nilai perusahaan dapat menggunakan rasio Tobin's Q yaitu apabila rasio Tobin's Q semakin tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek tingkat pertumbuhan yang semakin baik. Rasio Tobin's Q adalah suatu alat ukur yang akurat dan terpercaya dalam mengukur keefektifan pihak manajemen dalam memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya.

d. *Good Corporate Governance*

Cadbury Commite menjelaskan bahwa GCG merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, kreditor, manajer, karyawan, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Djanegara, 2008:8). Selain itu World Bank menyatakan bahwa GCG merupakan peraturan, kumpulan hukum dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan dengan para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Djanegara, 2008:9). Oleh karena itu, GCG merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang terdiri dari seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, karyawan, pihak kreditor, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jika *Good Corporate Governance* dilaksanakan secara efektif dan efisien, hasilnya seluruh proses aktivitas perusahaan berjalan dengan baik, sehingga halphal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang sifatnya baik itu dari kerja finansial atau non finansial juga ikut membaik (Brown and Caylor, 2004 dalam Purwani, 2010:51).

Terdapat lima unsur penting bagian dari praktik *Good Corporate Governance* yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan korporasi (Sutedi, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. *Transparansi (Transparency)*

Dalam menjaga objektivitas untuk menjalankan bisnis, perusahaan harus memberikan informasi yang relevan dan material yang dapat diakses dengan mudah dan dapat dipahami oleh para *stakeholders*.

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara independen dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham yang tetap mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* lain.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan memiliki tanggungjawab penting terhadap masyarakat dan lingkungan serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga terciptanya kesinambungan usahanya dalam jangka panjang.

4. Independensi (*Independency*)

Perusahaan dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan juga tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan para *stakeholders* berdasarkan asas perlakuan yang setara (*equal treatment*) dan asas manfaat yang wajar.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* ini menggunakan komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris. Berikut penjelasannya:

1. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap pelaporan atau beberapa hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi beberapa hal yang perlu mendapat perhatian komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lainnya. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 ditetapkan kebijakan mengenai Komite Audit. Di Indonesia keanggotaan Komite Audit telah diatur bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang.

Menurut Klein (2006) mendefinisikan bahwa komite audit independen yaitu dengan menggunakan rasio komisaris independen dalam komite audit dengan total anggota komite audit.

2. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan dewan yang bertugas untuk mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menggunakan hitungan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini diukur dengan mengidentifikasi pada daftar struktur kepemilikan terdapat nama yang masuk dalam jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris.

4. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki tujuan menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat, efektif dan cepat selain itu juga dapat bertindak secara independen. Dalam Peraturan Pencatatan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Dalam *good corporate governance*, perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang memiliki jumlah proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris (Kusumaning dalam Antonia, 2004). Pada Peraturan Bank Indonesia no.8/4/PBI/2006 Pasal 4 disebutkan bahwa "Komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham

pengendali atau direksi atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen” (Zakarsy, 2008).

e. Leverage

*Leverage* merupakan suatu rasio yang mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Selain itu, *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dan sejauh mana hutang perusahaan dapat dibiayai oleh asetnya adalah dengan rasio *leverage* (Sawir, 2005). Untuk mengukur tingkat *leverage* maka menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Dalam mengukur rasio ini yang digunakan adalah proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Sehingga, rasio ini dapat mengukur seberapa besar suatu perusahaan tersebut memiliki pinjaman terhadap kreditur. Rasio ini merupakan rasio yang sangat penting karena memiliki kaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rehabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Apabila nilai rasionya semakin naik atau tinggi, maka semakin besar atau tingginya perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar.

### **Pengembangan Hipotesis**

a. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang memiliki tugas untuk mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, selain itu juga mengawasi proses secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian (Surjadi dan Tobing, 2016) menyatakan bahwa menghasilkan pengaruh positif signifikan antara komite audit dan nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi merupakan dewan yang memiliki tugas untuk mengawasi perusahaan dan memiliki peran penting dalam perusahaan. Menurut Muryati (2014) menyatakan bahwa variabel dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam perusahaan dewan direksi memiliki peran sangat penting dalam pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga sebagai upaya untuk mengurangi perilaku opportunity manajemen, semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin efektif komunikasi antar manajemen.

**H<sub>2</sub>: Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu upaya agar dapat menghambat konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan cara menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham perusahaan tersebut. Menurut Wida (2014) menyatakan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan menghasilkan persentase kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah manajerial yang meningkat tidak dapat atau mampu mengurangi konflik agensi yang muncul akibat hubungan keagenan.

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

d. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Sarafina (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai anggota dewan komisaris harus memiliki sikap profesional yaitu berintegritas serta mempunyai kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsi tugasnya dengan baik termasuk memperhatikan kepentingan pemangku jabatan lainnya. Oleh karena itu, jika jumlah dewan komisaris semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin rendah, karena akibat dari banyaknya anggota dewan komisaris yang menyebabkan tidak efektif dalam mengambil keputusan.

**H<sub>4</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

e. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* berpengaruh dalam menurunkan nilai perusahaan karena jika semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan melalui utang, maka risiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Ketika suatu perusahaan mengajukan utang kepada kreditur, maka kreditur akan melihat seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban melalui modal yang dimiliki. Jika *leverage* melampaui sebesar 100%, maka diartikan bahwa besar utang telah melebihi keseluruhan modal yang dimiliki. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan para kreditur menurun dan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan, karena ciri dari perusahaan yang baik adalah memiliki *leverage* yang tidak terlalu tinggi yaitu modal dapat menutup total utang perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Razali dan Tahir (2011) dan Gustiandika dan Hadiprajitno (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

**H<sub>5</sub>: Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2015-2020. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah populasi perusahaan otomotif dan komponen sebanyak 15 perusahaan, tetapi ada beberapa perusahaan yang tidak dipakai di penelitian ini karena tidak sesuai kriteria sehingga jumlah perusahaan yang terpakai sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 57 sampel. Dalam pengambilan sampel ada beberapa kriteria-kriteria yang ditetapkan yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan atau annual report periode tahun 2015-2020.
- c. Perusahaan menggunakan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut dibawah ini disajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif dari variabel Nilai Perusahaan (*Tobins Q*), Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan *Leverage* (DER):

**Tabel 1. Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	57	3.00	4.00	3.1053	.30962
Dewan Direksi	57	2.00	14.00	5.8596	2.88740
Kepemilikan Manajerial	57	.00	817.00	103.7018	173.98440
Dewan Komisaris Independen	57	30.00	6667.00	2066.6140	1825.48668
Leverage	57	1.00	235.00	65.8947	63.77631
Nilai Perusahaan	57	44345612.00	9901612274	1988953259	2288747511
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan tabel hasil analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 4 yang ditunjukkan oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2015-2020, nilai mean sebesar 3,1053 dan nilai standar deviasi sebesar 0,30962. Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2 yang ditunjukkan oleh PT Alloy Stell Universal Tbk pada tahun 2016-2017, nilai maximum sebesar 14 yang ditunjukkan oleh PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2018, nilai mean sebesar 5,8596 dan nilai standar deviasi sebesar 2,88740. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang ditunjukkan oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2015-2018, PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015 dan PT Tunas Ridean Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 817,00 yang ditunjukkan oleh PT Multi Prima sejahtera Tbk. Nilai mean sebesar 103,7018 dan nilai standar deviasi sebesar 173,98440. Dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 30,00 yang ditunjukkan oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2018-2020. Nilai maksimum sebesar 6667,00 yang ditunjukkan oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2018. Nilai mean sebesar 2066,6140 dan nilai standar deviasi sebesar 1825,48668. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 1,00 yang ditunjukkan oleh PT Indospring Tbk pada tahun 2019-2020 dan PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 235,00 yang ditunjukkan oleh PT Gajah Tunggal Tbk. Nilai mean sebesar 65,8947 dan nilai standar deviasi sebesar 63,77631. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 44345612,00 yang ditunjukkan oleh PT Multi Prima Sejahtera pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 9901612274 yang ditunjukkan oleh perusahaan PT Astra International Tbk. Nilai mean sebesar 1988953259 dan nilai standar deviasi sebesar 2288747511.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Model	Kolmogorov-Smirnov	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Unstandarized Residual	1,262	0,083	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui korelasi diantara sejumlah variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komite Audit	.715	1.398
Dewan Direksi	.586	1.707
Kepemilikan Manajerial	.850	1.177
Dewan Komisaris Independen	.896	1.116
Leverage	.707	1.415

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas dari semua variabel tersebut memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak terjadinya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya pada model regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.413	1753721094	2.147

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini sebesar 2,147 lebih besar dari nilai dU yaitu sebesar 1,7675 dan kurang dari nilai 4-dU = 4-1,7675 yaitu sebesar 2,2325 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual terhadap pengamatan lain.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman)**

		Unstandardized Residual
<b>Spearman's rho</b>		
Komite Audit	Correlation Coefficient	.108
	Sig. (2-tailed)	.425
	N	57
Dewan Direksi	Correlation Coefficient	.042
	Sig. (2-tailed)	.758
	N	57
Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-.097
	Sig. (2-tailed)	.473
	N	57
Dewan Komisaris Independen	Correlation Coefficient	.081
	Sig. (2-tailed)	.550
	N	57
Leverage	Correlation Coefficient	.120
	Sig. (2-tailed)	.373
	N	57
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	57

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil dari semua variabel nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandarized Coefficient
	B
1 (Constant)	-1078E+10
Komite Audit	4321434976
Dewan Direksi	25961479.09
Kepemilikan Manajerial	-1941762.996
Dewan Komisaris Independen	-239830.143
Leverage	-1659378.011

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1KA + \beta_2DD + \beta_3KM + \beta_4DKI + \beta_5LV + \epsilon$$

$$NP = -1078 + 4321434976 KA + 25961479,09 DD - 1941762,996 KM - 239830,143 DK I - 1659378,011 LV + \epsilon$$

- 1)  $\alpha = -1078$  merupakan konstanta artinya apabila komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* sama dengan 0 (nol) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -1078 satuan.
  - 2) Hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif yaitu sebesar 4321434976 artinya apabila tingkat komite audit naik satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 4321434976 satuan.
  - 3) Hubungan antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif yaitu sebesar 25961479,09 artinya apabila tingkat dewan direksi naik satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 25961479,09 satuan.
  - 4) Hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan negatif yaitu sebesar -1941762,996 artinya apabila tingkat kepemilikan manajerial naik satu satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -1941762,996 satuan.
  - 5) Hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan negatif yaitu sebesar -239830,143 artinya apabila tingkat dewan komisaris independen naik satu satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -239830,143 satuan.
  - 6) Hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan negatif yaitu sebesar -1659378,011 artinya apabila tingkat *leverage* naik satu satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -1659378,011 satuan.
- b. Uji Parsial (T-Test)

Uji parsial atau uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen atau variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	t	Sig
1 (Constant)	-4.128	.000
Komite Audit	4.829	.000
Dewan Direksi	.245	.808
Kepemilikan Manajerial	-1.329	.190
Dewan Komisaris Independen	-1.768	.083
Leverage	-.380	.706

Berdasarkan dari hasil tabel uji T tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Ho1 = tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Ha1 = terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan secara parsial

Berdasarkan tabel hasil uji T dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,829 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,829 > 2,007$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan secara parsial.

- 2) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan  
Ho2 = tidak terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan secara parsial.  
Ha2 = terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan secara parsial.  
Berdasarkan tabel hasil uji T dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,245 dan nilai signifikansi sebesar 0,808. Oleh karena itu,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $0,245 < 2,007$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,808 > 0,05$ . Oleh karena itu, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- 3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan  
Ho3 = tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara parsial.  
Ha3 = terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara parsial.  
Berdasarkan tabel hasil uji T dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,329 dan nilai signifikansi sebesar 0,190. Oleh karena itu,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $-1,329 < 2,007$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,190 > 0,05$ . Oleh karena itu, maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- 4) Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan  
Ho4 = tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan secara parsial.  
Ha4 = terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan secara parsial.  
Berdasarkan tabel hasil uji T dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,768 dan nilai signifikansi sebesar 0,083. Oleh karena itu,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $-1,768 < 2,007$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,083 > 0,05$ . Oleh karena itu, maka Ho4 diterima dan Ha4 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- 5) Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan  
Ho5 = tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan secara parsial.  
Ha5 = terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan secara parsial.  
Berdasarkan tabel hasil uji T dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0,380 dan nilai signifikansi sebesar 0,706. Oleh karena itu,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $-0,380 < 2,007$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,706 > 0,05$ . Oleh karena itu, maka Ho5 diterima dan Ha1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan secara parsial.

c. Uji Simultan (F-Test)

Uji regresi simultan atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1.365E+20	5	2.730E+19	8.876	.000
	Residual	1.569E+20	51	3.076E+18		
	Total	2.933E+20	56			

Berdasarkan hasil tabel uji F dapat menunjukkan bahwa:

- 1) Jika nilai F hitung > F tabel yaitu  $8,876 > 2,550$ , maka terdapat pengaruh antara komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara simultan.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara variabel komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara simultan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.413	1753721094

Berdasarkan hasil tabel uji Koefisien determinasi maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,413 yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam menjelaskan variabel independen komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebesar 41,3% dan sisanya sebesar 58,7% yang dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

**4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian data diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 4321434976 dan nilai signifikansi uji T sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan, karena komite audit memiliki tugas mengelola dan mengawasi proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, karena semakin efektifnya komite audit semakin meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surjadi dan Tobing (2016) menyatakan bahwa menghasilkan pengaruh positif signifikan antara komite audit dan nilai perusahaan.

**5. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 25961479,09 dan nilai signifikansi uji T sebesar  $0,245 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi memiliki peran penting dalam pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional perusahaan, semakin efektifnya dewan direksi maka

semakin pula meningkatnya nilai perusahaan, sedangkan semakin tidak efektifnya dewan direksi maka menurunkan nilai perusahaan. Dalam hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Muryati, (2014) menyatakan bahwa variabel dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -1941762,996 dan nilai signifikansi sebesar  $0,190 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial dalam perusahaan otomotif dan komponen cenderung rendah. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki pihak manajemen yang terlibat dalam semua modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wida, (2014) menyatakan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan menghasilkan persentase kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi konflik agensi yang diakibatkan dari hubungan keagenan.

#### 7. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -239830,143 dan nilai signifikansi uji T sebesar  $0,083 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam perusahaan dalam menjalankan good corporate governance dalam mengawasi manajemen perusahaan dan pelaksanaan strategi perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Sarafina (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 8. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -1659378,011 dan nilai signifikansi uji T sebesar  $0,706 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perusahaan karena perusahaan mendanai asetnya dengan modal sendiri yang didapat dari modal saham dan laba ditahan daripada menggunakan hutang. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan melalui utang maka risiko yang ditanggung perusahaan meningkat, sebaliknya jika semakin rendah perusahaan melakukan pendanaan melalui utang maka risiko yang ditanggung perusahaan menurun. Hasil dari penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian sebelumnya oleh Razali dan Tahir, (2011) dan Gustiandika dan Hadiprajitno, (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia komponen yang memiliki 57 sampel. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,829 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0,245 < 2,007$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,808 > 0,05$ .
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-1,329 < 2,007$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,190 > 0,05$ .
4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-1,768 < 2,007$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,083 > 0,05$ .
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-0,380 < 2,007$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,706 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya sedikit perusahaan yang digunakan yaitu sebanyak 12 perusahaan otomotif dan komponen dengan 57 sampel.
2. Dalam penelitian ini menggunakan 6 tahun penelitian dari 2015-2020, akan tetapi ada 4 perusahaan yang hanya menggunakan beberapa tahun saja karena ada tahun yang tidak sesuai kriteria, sehingga hanya menghasilkan sedikit sampel.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya agar penelitian menjadi lebih baik, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar hasilnya lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan manufaktur lainnya yang memiliki kriteria tahun yang lengkap sehingga menghasilkan banyak sampel.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau menggunakan variabel tambahan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, K. E. S., & Wahyuni, D. U. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 9, 1-19.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*. Jurnal Akuntansi, 9(3), 187-200.
- Anugerah, K. H. G., & Suryawana, I. K. (2019). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 2324-2352.
- Dewi, N. M., & Suputra, I. D.G. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 28, 26-54.

- Hardiyanti, P. I., & AR Dzulkirom, M. (2019). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 77, 10-19.
- Jiarni, T., & Utomo, D. (2019). *Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(2), 92-99.
- Pohan, C. D., & Dwimulyani, S. (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4, 37-54.
- Pratiwi, N., & Rahayu, S. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Yang Memiliki Skor Corporate Governance Perception Index (CGPI) Selama Periode 2010-2013)*. *e-Proceeding of Management*, 2, 3146-3152.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52, 173-182.
- Sari, N. M., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMAS*, 2, 201-217.
- Simetris, S.A., & Darmwan, A. (2019). *Pengaruh Diversifikasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 74, 39-47.
- Sulastri, E. M., & Nurdiansyah, D. H. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Oleh CGPI)*. *Manajerial*, 2(2), 35-45.
- Suryana, F. N. (2018). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *E-Proceeding of Management*, 5, 2262-2269.
- Suardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. *e-Jurnal Manajemen Unud*, 6, 1248-1277.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56, 118-126.
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R.R. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53, 49-57.

Widayanti, L.P., & Yadnya, I. P. (2020). *Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property*. E-Jurnal Manajemen, 9, 737-757.